

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam mewujudkan visi pembangunan nasional sangat dibutuhkan manusia yang bermutu yang mana akan menjadikan bangsa Indonesia yang mandiri, sejahtera, adil dan makmur. Hal ini diakibatkan manusia yang bukan hanya selaku objek, namun juga selaku pelaksana ataupun subjek pembangunan¹. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari berapa banyak penduduk Indonesia yang bisa menikmati ataupun memperoleh akses pendidikan

Baik buruknya pendidikan di suatu negara merupakan faktor dari perkembangan suatu negara. Keberhasilan dari suatu pendidikan dapat dilihat dari terciptanya SDM yang cakap dan berdaya saing tinggi.² Semakin banyak penduduk yang bisa menikmati pendidikan maka semakin baik kualitas SDM yang ada. Berdasarkan jbaran tersebut dapat dilihat pada penduduk negara maju yang kebanyakan penduduknya berpendidikan tinggi dan secara umum kualitas sumber daya manusianya lebih baik dibandingkan dengan negara berkembang.

Socrates mengemukakan bahwa dengan pengetahuan yang sama, orang dapat mencapai hasil dan tidak ada yang membuat kesalahan dengan penuh kesadaran. Beliau setuju bahwa setiap manusia membutuhkan pendidikan untuk

¹ Mohammad Ali, *Pendidikan untuk pembangunan nasional*, (Jakarta : Grasindo,2009), hal. 115

² Aron R. Komea, Djeli A. Tulandi, dan Anneke T. Rondonuwu, *Pengaruh Pendekatan Multirepresentasi terhadap Hasil Belajar Fisika Dasar Mahasiswa pada Materi Hukum I Termodinamika*, Jurnal Sains, Matematika dan Edukasi, Vol. 8, No.2, 2020, hal. 101

memperoleh pengetahuan³. Terdapat empat kategori yang mengelompokkan tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, yaitu pertama masyarakat berekonomi cukup dan memiliki tingkat kesadaran yang cukup, kedua masyarakat berekonomi cukup tetapi memiliki tingkat kesadaran yang rendah, ketiga masyarakat berekonomi rendah namun memiliki tingkat kesadaran yang cukup, dan keempat masyarakat berekonomi dan tingkat kesadaran yang rendah⁴.

Pendidikan akan menciptakan lingkungan belajar dan proses pengembangan potensi dalam jiwa religius, pengelolaan diri, dan kepribadian yang dibutuhkan bagi pribadinya sendiri, masyarakat, bangsa maupun negara. Dalam UU Sisdinas No. 20 tahun 2003 (dalam Darmadi, 2019 : 6) menjelaskan bahwa pendidikan adalah cara setiap individu untuk membangun ilmu pengetahuan yang diperoleh dari lembaga pendidikan formal ataupun dari lembaga pendidikan nonformal, yang mana tercantum dalam Sistem Pendidikan Nasional.⁵ Dengan kata lain, pendidikan adalah usaha setiap individu yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan digunakan untuk meningkatkan pengetahuannya yang didapatkan melalui berbagai lembaga pendidikan formal ataupun informal

Pendidikan adalah salah satu syarat untuk kemajuan lebih lanjut dari pemerintahan ini, jadi pemerintah memastikan untuk memulai pendidikan dari

³ Mohammad Ali, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian I*, (IMTIMA : Tim pengembang Ilmu Pendidikan FIP, 2007) , hal. 15

⁴ Mohammad Ali, *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional*, (Jakarta : Grasindo, 2009), hal. 231

⁵ Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi : Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi*, (Jakarta : AnImage, 2019), hal. 6

tingkat dasar hingga pendidikan tinggi. Pendidikan pada dasarnya membentuk karakteristik setiap individu yang berkeyakinan serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional termuat pada UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3.

Berisi bahwa : Pendidikan nasional memiliki fungsi menumbuhkan kemampuan dan membangun kepribadian dan juga kemajuan bangsa yang bernilai dalam bentuk kehidupan yang memiliki wawasan berbangsa, sedangkan tujuannya untuk melatih siswa agar menjadi pribadi yang berkeyakinan serta taat terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, sehat, bertutur kata yang baik, inovatif, dan independen, serta tercipta masyarakat Indonesia yang memiliki jiwa demokrasi dan bertanggungjawab.⁶

Pemerintah melakukan segala kemungkinan yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, termasuk merumuskan kurikulum pembelajaran sekolah, salah satunya adalah pembelajaran fisika.⁷

Menurut Wuryadi dalam Azhar, banyak kemajuan yang telah dicapai dalam pendidikan fisika, terutama karena meningkatnya tuntutan sains dan pemikiran ilmiah dalam kehidupan manusia⁸. Fisika adalah cabang ilmu sains yang mengamati mengenai fenomena alam yang bergantung pada materi serta energi⁹. Lalu menurut Waldrip dan Prain dalam Ridno, fisika bersifat abstrak dan konsep-konsepnya dapat diungkapkan dalam berbagai cara (multi representasi)

⁶ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, cet. 2, (Jakarta : Visimedia, 2008), hal. 5.

⁷ Jumito Suno, Edy Tandililing, dan Syukran Mursyid, *Analisis Kesalahan Siswa Menyelesaikan Soal Fisika tentang Materi Gerak Lurus di SMK 2 Pontianak*, *Jurna Pembelajaran dan Jurnal Khatulistiwa*, Vol. 7 No. 9, 2018 dalam <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/27818> diakses pada 20 Juni 2020, hal. 1

⁸ Azhar, *Pendidikan Fisika dan Laboratorium*, *Jurnal Geliga Sains*, Vol. 2 No. 1, 2008, hal. 7

⁹ A. Suhadi, dan F.C. Wibowo, *Pendekatan Multirepresentasi dalam Pembelajaran Usaha-Energi dan Dampak terhadap Pemahaman Konsep Mahasiswa*, *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, Vol. 8 No. 1, 2012, dalam <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPMI/article/view/1988> diakses pada 20 Juni 2020, hal. 1

seperti lisan, gambar/diagram, grafik dan matematika¹⁰. Menurut Sutrisno dalam Jalaluddin, dalam fisika terdapat tiga bentuk representasi yang telah dikembangkan, yaitu 1) representasi verbal yaitu konsep fisika yang ditampilkan berupa bahasa dan teks, 2) representasi fisis yaitu konsep fisika yang ditampilkan berupa gambar yang sebenarnya atau dalam bentuk diagram, dan 3) representasi matematis yaitu konsep fisika yang ditampilkan berupa persamaan matematis.¹¹

Pelajaran sekolah khususnya fisika dianggap sebagai pelajaran yang memerlukan pemahaman yang lebih dan kurang mengasikkan untuk dipelajari, mulai dari pembelajaran di tingkat dasar, menengah, sampai akhir¹². Siswa sering menemui hambatan dalam proses pembelajaran fisika. Akibatnya prestasi belajar siswa tidak terlalu baik. Beberapa siswa kurang berhasil atau tidak memperoleh hasil yang memuaskan ketika proses kegiatan belajar, karena mereka belum menerima metode belajar yang sesuai dengan kemampuannya.¹³ Akibat dari pembelajaran fisika yang belum berkembang dengan baik, menyebabkan kebanyakan siswa hanya mempelajari fisika dengan menghafal rumus-rumus tanpa mempertimbangkan bagaimana membangun pemahamannya sendiri,

¹⁰ Ridno Afrianto, Nur Islami, dan Azizah, *Development of Multirepresentation Module Based on High Order Thinking Skill (HOTS) in Straight Motion Material*, Jurnal Online Mahasiswa UNRI (JOM UNRI), Vol. 7, Ed. 1, 2020, dalam <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/viewFile/26511/25629> diakses pada 20 Juni 2020, hal. 3

¹¹ Muhammad Iqbal Jalaluddin, Tomo Djidin, dan Diah Mahmuda, *Analisis Kesalahan Representasi Siswa dalam Menyelesaikan Soal Kinematika Gerak Lurus di SMKN 1 Sintang*, Jurnal Pendidikan dan Jurnal Khatulistiwa, Vol. 8, No. 8, 2019, hal. 1

¹² Irwandi, *Multi Representasi Sebagai Alternatif Pembelajaran dalam Fisika*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika A Al-Birunia, Vo. 3, No. 1, 2014, dalam <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/342293> diakses pada 20 Juni 2020, hal. 1.

¹³ Agus Pujianto, Nurjannah, dan I Wayan Darmadi, *Analisis Konsepsi Siswa pada Konsep Kinematika Gerak Lurus*, Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako, Vol. 1, No. 1, 2013, dalam <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/EPFT/article/view/2370%20dan%20Carolan,%202010> diakses pada 20 Juni 2020, hal. 16

sehingga kebanyakan konsep dalam fisika masih bersifat abstrak.¹⁴ Pembelajaran fisika merupakan pembelajaran yang memerlukan penalaran dan pemahaman, bukan hanya pembelajaran untuk dihafal.

Pemahaman konsep merupakan potensi siswa untuk menerima pengetahuan baru seperti mampu menyatakan ulang konsep pelajaran yang baru dipelajari dengan cara lain, mampu menyampaikan interpretasi serta dapat menerapkannya. Maka dari itu, seorang guru perlu merancang strategi pembelajaran yang dapat menyesuaikan kesulitan siswa dalam menguasai konsep fisika¹⁵. Guru dalam memilih strategi yang tepat dalam proses pembelajaran dapat membantu mengatasi kesulitan belajar siswa dalam memahami konsep-konsep fisika.

Strategi pembelajaran yang berkaitan dengan pilihan pendekatan yang digunakan untuk menginterpretasikan materi tertentu. Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi dari pemilihan strategi pembelajaran yang digunakan.¹⁶ Proses belajar dikatakan berhasil dapat ditunjukkan dengan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan ketrampilan yang dimiliki oleh siswa setelah memperoleh pengalaman belajar. Ketrampilan tersebut meliputi perubahan kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotor yang dimiliki siswa. Materi fisika merupakan salah satu pelajaran disekolah dengan nilai yang masih tergolong

¹⁴ Ida Wahyuni, dan Khairil Irfan Lubis, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasar Visual Spasial terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Gerak lurus Kelas VII SMP Negeri 2 Stabat*, Jurnal Pendidikan Fisika, Vol. 1, No. 2, 2012, hal. 37.

¹⁵ Mariny Rilen Simamora, Parlindungan Sinaga, dan Agus Jauhari, *Pembelajaran Fisika Menggunakan Multirepresentasi untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP Pokok Bahasan Getaran dan Gelombang*, Prosiding SNIPS 2016, dalam http://portal.fmipa.itb.ac.id/snips2016/kfz/files/snips_2016_mariny_rilen_simamora_33555489c6a0a02f48182f0260433b21.pdf diakses pada 20 Juni 2020, hlm, 501.

¹⁶ Ibid, hal. 502.

rendah. Berdasarkan data dari PUSPENDIK tahun 2019/2020 diperoleh nilai hasil UN untuk pelajaran fisika di Jawa Timur masih tergolong rendah, dengan hasil nilai rata-rata 48,03 lebih rendah dari pada pelajaran *science* lainnya, yaitu kimia 53,89 dan biologi 54,52. Dengan kata lain, nilai mata pelajaran fisika masih kalah dari nilai mata pelajaran IPA secara keseluruhan.

Strategi yang dipilih guru dalam pembelajaran masih mengutamakan pencapaian materi dan interpretasi umum fisika.¹⁷ Satu diantara strategi pembelajaran yang efektif untuk digunakan saat kegiatan belajar mengajar fisika adalah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan multirepresentasi.

Multirepresentasi adalah penggunaan ragam ekspresi metode belajar dan mengajar menjadi sesuatu yang dapat menggambarkan konsep dari materi pelajaran. Pendekatan multirepresentasi merupakan pendekatan yang memanfaatkan ragam ekspresi (representasi) untuk menyajikan konsep dalam kegiatan belajar mengajar¹⁸. Penggunaan pendekatan multirepresentasi dalam proses KBM menjadi sesuatu yang dapat menghasilkan proses pembelajaran yang efektif¹⁹. Tampilan dengan ragam ekspresi (representasi) dalam penanaman konsep fisika lebih membantu siswa dalam memahami konsep yang dipelajari. Hal ini berkaitan dengan fakta bahwa kemampuan spesifik setiap siswa yang lebih

¹⁷ Ida Wahyuni, dan Khairil Irfan Lubis, *Pengaruh Strategi Pembelajaran ...*, hal. 38.

¹⁸ Laras Widianingtyas, Siswoyo, Fauzi Bakri, *Pengaruh Pendekatan Multi Representasi dalam Pembelajaran Fisika terhadap Kemampuan Kognitif Siswa SMA*, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Fisika, Vol. 1 No. 1, 2015, dalam <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpppf/article/view/24> diakses pada 20 Juni 2020, hal. 32.

¹⁹ Abdurrahman, Liliyasi, A, Rusli, dan Bruce Waldrup, *Implementasi Pembelajaran Berbasis Multi Representasi untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Fisika Kuantum*, Jurnal Cakrawala Pendidikan, No. 1, 2011, dalam <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/4189> diakses pada 20 Juni 2020, hal. 32.

menonjol dibanding kemampuan yang lainnya²⁰. Beberapa siswa memiliki kemampuan bahasa yang lebih menonjol daripada kemampuan berhitung, akan tetapi ada juga siswa yang memiliki kemampuan berhitung yang lebih menonjol daripada kemampuan bahasanya. Pemilihan representasi yang tepat akan sangat membantu siswa ketika pembelajaran berlangsung.²¹

Pemilihan materi pelajaran usaha-energi tergolong kedalam salah satu konsep penting yang harus dikuasai di pelajaran fisika. Materi usaha-energi adalah konsepsi dasar yang digunakan untuk menguasai gerakan benda dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, pemilihan materi usaha dan energi dikarenakan akan diajarkan disemester genap. Hipotesis peneliti adalah ketika materi usaha dan energi, peneliti mampu melakukan penelitian langsung sesuai kalender akademik sekolah yang bersangkutan. Oleh karena itu, konsep pada materi pelajaran usaha dan energi perlu dikuasai dengan baik sehingga menghasilkan hasil belajar yang baik.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang menggunakan berbagai representasi dalam pembelajaran fisika, ditemukan bahwa dengan menggunakan berbagai representasi dapat memberikan bantuan kepada siswa untuk menetapkan dan menguasai berbagai materi pelajaran fisika, serta meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan uraian tersebut, penulis akan melaksanakan penelitian yang bertujuan untuk memahami pengaruh penggunaan pendekatan multirepresentasi terhadap pemahaman konsep dan hasil belajar fisika. Maka dari itu, penulis akan

²⁰ A. Suhadi, dan F.C. Wibowo, *Pendekatan Multirepresentasi dalam ...*, hal. 2.

²¹ Dyah Ayu Lestyningtyas, Sutopo, dan Hari Wisodo, *Potensi Pendekatan Multi Representasi untuk Meningkatkan Kemampuan penalaran Siswa pada Materi Gelombang Mekanik*, Pros. Seminar Pend. IPA Pascasarjana UM, Vol. 2, 2017, hal. 167.

melakukan penelitian berjudul, “Pengaruh Pendekatan Multirepresentasi terhadap Pemahaman Konsep dan Hasil Belajar Fisika Materi Usaha dan Energi Siswa Kelas X MA Ma’arif Udanawu Blitar”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Bersumber pada paparan di latar belakang ditemukan beberapa masalah, sebagai berikut :

- a. Anggapan negatif dari siswa mengenai pelajaran fisika
- b. Strategi guru dalam pembelajaran fisika kurang tepat
- c. Perbedaan kemampuan spesifik siswa
- d. Rendahnya pemahaman konsep terhadap suatu materi
- e. Rendahnya hasil belajar siswa

2. Batasan Masalah

Untuk mengindari permasalahan umum dalam penelitian ini seperti keterbatasan waktu, dana, tenaga, dan teori-teori, sehingga peneliti dapat melakukan penelitian yang mendalam, maka peneliti membatasi permasalahan hanya membahas terkait skripsi berjudul “Pengaruh Pendekatan Multirepresentasi terhadap Pemahaman Konsep dan Hasil Belajar Materi Usaha dan Energi Siswa kelas X MA Ma’arif Udanawu Blitar” sebagai berikut :

- a. Ranah pemahaman konsep dibatasi pada menyatakan ulang sebuah konsep, menyebutkan contoh penerapan, menyajikan konsep dalam bentuk representasi lain, dan dapat mengembangkan syarat perlu suatu konsep

- b. Ranah hasil belajar dibatasi pada ranah kognitif berupa C2, C3, C4, dan C5
- c. Materi usaha dan energi yang digunakan hanya dibatasi pada materi usaha serta macam-macam energi seperti energi potensial, energi kinetik, energi mekanik, dan hukum kekekalan energi mekanik.

C. Rumusan Masalah

Bersumber pada identifikasi masalah, sehingga didapatkan rumusan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh pendekatan multipresentasi terhadap pemahaman konsep fisika siswa kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar ?
2. Apakah ada pengaruh pendekatan multipresentasi terhadap hasil belajar fisika siswa kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar ?
3. Adakah pengaruh pendekatan multirepresentasi terhadap pemahaman konsep dan hasil belajar fisika materi usaha dan energi siswa kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Bersumber pada rumusan masalah, sehingga didapatkan tujuan penelitian ini, seperti berikut :

1. Mengetahui apakah ada pengaruh pendekatan multipresentasi terhadap pemahaman konsep fisika siswa kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar.
2. Mengetahui apakah ada pengaruh pendekatan multipresentasi terhadap hasil belajar fisika siswa kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar.

3. Mengetahui adanya pengaruh pendekatan multirepresentasi terhadap pemahaman konsep dan hasil belajar fisika materi usaha dan energi siswa kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian, makas diharapkan penelitian ini memiliki kegunaan, seperti :

1. Secara teorotis

Penelitian ini akan menguji pengaruh penggunaan pendekatan multirepresentasi terhadap pemahaman konsep serta hasil belajar fisika pada bab usaha-energi kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa serta menambah wawasan mengenai penggunaan pendekatan multirepresentasi terhadap pemahaman konsep dan hasil belajar fisika .

2. Secara praktis

a. Sekolah

Hasil dari penelitian diharapkan dapat dipakai dalam menentukan kebijakan yang membantu meningkatkan pemahaman konseptual dan hasil belajar siswa.

b. Guru

Diharapkan guru dapat memilih pendekatan yang dapat menarik perhatian siswa, serta sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam menentukan pendekatan dalam pembelajaran pada materi fisika.

c. Siswa

Diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa yang memiliki kemampuan spesifik di bidang tertentu yang jarang sekali mendapatkan perhatian khusus dari guru. Sehingga siswa akan mempunyai pemahaman konseptual yang lebih baik dan meningkatkan hasil belajarnya .

d. Peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan tambahan pandangan baik berupa penelitian dalam bidang pendidikan ataupun penulisan karya ilmiah. Selain itu, diharapkan dapat mengembangkan pengetahuannya terkait pendekatan multirepresentasi sehingga siswa dapat menguasai materi pembelajaran serta hasil belajar fisika siswa dapat meningkat atau bisa meneliti faktor-faktor lain yang berkaitan dengan pendekatan multirepresentasi sehingga akan menambah pengetahuan baru

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini disusun sebagai upaya untuk memberi penjelasan dan menghindari kesalahpahaman ketika menafsirkan istilah dalam judul penelitian.

Penegasan yang dimaksud adalah :

1. Secara konseptual

a. Pendekatan multirepresentasional

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau perspektif seseorang terhadap suatu proses tertentu. Istilah pendekatan mengacu pada persepsi tentang apa yang terjadi dalam suatu proses yang masih sangat umum²²

b. Pemahaman konsep

Menurut Uno B, Hamzah dan Mohammad Nurdin, pemahaman konsep didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menafsirkan, mengartikan, menerjemahkan atau mengungkapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh dengan cara mereka sendiri. Pendefinisian dari suatu masalah yang dikaji dan disusun oleh perkataan sendiri²³

c. Hasil belajar

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar dalam arti yang lebih luas mencakup bidang kognitif, bidang afektif, dan bidang psikomotorik.²⁴

d. Usaha-energi

Usaha didefinisikan sebagai transfer energi dari suatu benda ke benda lain melalui gaya yang diterapkan pada jarak tertentu.²⁵ Sedangkan untuk energi dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan (usaha).²⁶

2. Secara operasional

a. Pendekatan multirepresentasional

²² Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2015), hal. 77.

²³ Anggi Anggraeni, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining (SFE) terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik (Studi Quasi Eksperimen) pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 3 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019*, Skripsi, 2019, Universitas Siliwangi, Tidak diterbitkan, hal. 7.

²⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 3.

²⁵ David Halliday, et. all. *Physics 7th extended edition*, terj. Tim Pengajar Fisika ITB, (Jakarta : Erlangga, 2010), hal. 153

²⁶ Ibid., hal. 157.

Pendekatan multirepresentasional adalah pendekatan yang menggunakan berbagai bentuk representasi seperti gambar, grafik, matematis, dan tiap-tiap bentuk representasi saling melengkapi.

b. Pemahaman konsep

Pemahaman konsep merupakan ketrampilan siswa dalam mengartikan materi yang telah diterima dengan cara yang berbeda.

c. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang didapatkan siswa sesudah menjadi kegiatan pembelajaran yang terlihat dari segi pengetahuan (kognitif) siswa yang didapatkan melalui pendidikan formal.

d. Usaha-energi

Usaha merupakan besarnya energi untuk menggerakkan suatu benda. Sedangkan untuk energi merupakan kemampuan suatu benda dalam melakukan usaha.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini, sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal skripsi meliputi berbagai hal yang memiliki sifat formal seperti halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak

2. Bagian inti

Bagian inti terdiri dari 6 bab yaitu :

- a. Pada bab I Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan
- b. Pada bab II Landasan teori meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual penelitian
- c. Pada bab III Metode penelitian meliputi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, kisi-kisi instrument, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- d. Pada bab IV Hasil penelitian meliputi deskripsi data dan pengujian hipotesis.
- e. Pada bab V Pembahasan meliputi pembahasan rumusan masalah I, pembahasan rumusan masalah II, dan pembahasan rumusan masalah III.
- f. Pada bab VI Penutup meliputi kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir

Bagian akhir skripsi meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup